

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI SMA 1 PANTAI CERMIN
TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

LITA ANINDIA SARI

1402070125



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Lita Anindia Sari
N.P.M : 1402070125
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dr. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Fatmawarni, MM
2. Marnoko, S.Pd, M.Si
3. Dr. Amini, M.Pd

1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Lita Anindia Sari
N.P.M : 1402070125
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL

05BAAFF418075755

6000
ENAM RIBURUPIAH

Lita Anindia Sari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lita Anindia Sari
N.P.M : 1402070125
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lita Anindia Sari
 N.P.M : 1402070125
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
07/11/2018	jabar dalam teori Perhitungan Absolut, Dapur sekolah, Dapur Lugin, Dapur Dapur	A
07/21/18	Alapukan Selma Paktatun di laptop	A
10/11/2018	Acc in 2017 Perhitungan, Kaya Hilir	A

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

 (Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Medan, Oktober 2018
 Dosen Pembimbing

 (Dr. Anini, M.Pd)

ABSTRAK

LITA ANINDIA SARI. NPM 1402070125. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”. SKRIPSI. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pantai Cermin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Mayjen H.T. Rizal Nurdin No. 01 Pantai Cermin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 37 orang siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 37 orang (*total Ssampling*). Instrumen penelitian dengan menggunakan tes tertulis berbentuk *subjektif test*. Test terdiri dari 10 soal yang terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata data pre test 69,19 dengan standar deviasi 12,27. Sedangkan data post tes diperoleh rata-rata 83,32 dengan standar deviasi 8,085. Penelitian ini menggunakan uji liliefors untuk mengetahui normalitas data hasil belajar dan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t *student* dengan $dk = n - 2$, pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $16,47 > 1,688$. artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada indikator mencatat transaksi kedalam jurnal penyesuaian kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Higher Order Thinking*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu'alaikum wr.. wb..

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah banyak memberikan banyak nikmat dan kasih sayang-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Syamsuddin**, Ibunda **Sri Murniati (alm)** dan ibunda **Jamilah** yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar sarjana ini.

Dalam kesempatan ini ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada:

- Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE. M.Si** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penasehat Akademik bagi peneliti yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan ilmu, arahan dan pandangan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
- Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Seluruh **Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**
- Bapak **Drs. M. Yazid Ritonga** selaku kepala sekolah di SMAN 1 Pantai Cermin, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Staf Pengajar **SMAN 1 Pantai Cermin** yang telah membantu dalam melancarkan riset.

- Ibu **Dra. Rosmaida Sidabutar**, selaku guru bidang studi akuntansi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak didik saya kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
- Kakak tercinta dan tersayang **Wita Wulan Sari, Am.K**, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dorongan dan motivasi kepada peneliti sehingga tercapainya skripsi ini dengan sebaik mungkin.
- Abangda **Herry Eko Utoyo, S.Pd**, abang ipar yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Kepada abang tersayang (mas) **Harry Erlangga** beserta istri (mbak Ochy) **Eka Rosiana**, yang walaupun jauh namun selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
- Adik-adik tersayang **Dita Ananda Sari, S.P** dan **Indah Novita Sari**, yang selalu mendukung dan motivasi sehingga tercapainya skripsi ini dengan baik.
- Bulek Tersayang **Sri Karyawati** (*my another mom*), yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- Sepupu-sepupuku tersayang **Meilinda Adisty, S.P**, **Mutia Dwi Ramadhani, S.E**, dan **Mifta Huljannah**, yang selalu menyemangati penulis agar dapat terselesaikannya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

- Terimakasih kepada **Muhammad Faisal Nur Marpaung**, atas kebersamaannya dalam suka dan duka, yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
- **Clara Novita Sabrina, Arif Darmawan Prabowo, Muthia Yuliyanti Anwar Siregar, Anggi Syahfitri Saragih, Helsa Dwi Nova Riza, Adek Pravi Jayanti, Silvi Rizkia**, yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi A-Sore Angkatan 2014, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan kebersamaannya selama 4 tahun perkuliahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Wassalamu'alaikum wr.. wb..

Medan, Oktober 2018

Penulis

Lita Anindia Sari

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Strategi Pembelajaran <i>Higher Order Thinking</i>	12
3. Pengertian Belajar	22
4. Hasil Belajar	25
5. Materi Pembelajaran	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Populasi Dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional	36
E. Jenis Dan Desain Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Desain Penelitian	37
F. Uji Instrumen Penelitian	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Pantai Cermin	46
1. Gambaran Umum Sekolah	46
2. Identitas Sekolah	46
3. Visi dan Misi Sekolah	47
4. Struktur Organisasi	48
B. Analisis Data Penelitian	48
1. Deskripsi Penelitian	49

2. Kegiatan Pembelajaran.....	50
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	53
4. Perhitungan Teknik Analisis Data	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas.....	55
c. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI.....	4
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Lay Out Subjektif Pre Test.....	40
Tabel 3.3 Lay Out Subjektif Post Test.....	41
Tabel 4.1 Antusias siswa saat mengikuti pembelajaran.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i>	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i>	52
Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i>	54
Tabel 4.5 Tabel Uji Normalitas Data <i>Post-test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SILABUS
- Lampiran 2 : Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 : Soal Pre-test
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban Pre-test
- Lampiran 5 : Soal Post-test
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban Post-test
- Lampiran 7 : Uji Validitas Soal
- Lampiran 8 : Uji Reliabilitas Soal
- Lampiran 9 : Perhitungan Rata-rata
- Lampiran 10 : Uji Normalitas Pre-test
- Lampiran 11 : Uji Normalitas Post-test
- Lampiran 12 : Uji Homogenitas
- Lampiran 13 : Uji Hipotesis
- Lampiran 14 : Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment
- Lampiran 15 : Nilai Kriteria L
- Lampiran 16 : Tabel Nilai dalam Distribusi “t”
- Lampiran 17 : Tabel F
- Lampiran 18 : Tabel Standart Normal (Z)
- Lampiran 19 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya karakter bangsa Indonesia di mata dunia. Semakin baik pendidikan di Indonesia maka akan baik pula karakter bangsa Indonesia di mata dunia, begitu pula sebaliknya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan meningkatkan pendidikan yang berkualitas pula, dan pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Peran guru yang didukung dengan penerapan model, metode, dan strategi yang tepat akan lebih membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar

memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar. Menurut Sanjaya (2006:14) “Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi dan model pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain, guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas dimana guru harus mampu mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin berkembang.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses belajar. Peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah siswa

terlibat aktif dalam belajar. Namun, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan metode ceramah dengan menempatkan posisi guru sebagai pusat informasi, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kaku, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga rendah.

Cara mengajar seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sering ditemui dalam proses belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Hal ini disebabkan akuntansi menerapkan konsep, logika dan hitungan yang menuntut kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan soal-soal akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan dasar yang dipelajari oleh siswa program keahlian akuntansi di SMK yang meliputi akuntansi perusahaan dagang dan akuntansi perusahaan jasa. Dalam rangka mentransfer ilmu akuntansi yang dimiliki guru kepada siswa, peranan guru sangat penting yakni mengusahakan dengan berbagai cara agar setiap mata pelajaran akuntansi yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman saya pada saat melakukan kegiatan observasi di SMA 1 PANTAI CERMIN, kebanyakan guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Siswa tidak dilibatkan untuk berpikir secara kritis dan mendalam sehingga menimbulkan kebosanan dan tidak faham akan

pelajaran yang sedang di pelajari. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif mengembangkan pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran. Guru lebih suka mengajar dengan gaya yang konvensional tanpa mengharapkan timbal balik diantara siswa dengan guru. Lemahnya proses belajar mengajar akan menyebabkan siswa menjadi pasif, dan hasil belajar siswa menjadi rendah terutama dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA 1 PANTAI CERMIN diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya kelas XI IPS, dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang masih dibawah kkm. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
XI	\leq	2	54%	TIDAK TU NT AS
	\geq	1	46%	TUNTA S
		3	100 %	JUMLA H

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi SMA 1 Pantai Cermin Kelas XI.

Berdasarkan tabel presentase ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran akuntansi. Pada kelas XI dengan siswa sebanyak 37 siswa, yang dinyatakan tuntas adalah

sebanyak 17 siswa dengan presentase 46%, dan yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 20 siswa dengan presentase 54%. Dari jumlah presentasi diatas dapat dikatakan masih banyak siswa yang gagal dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Nurhidayati dan Widayanti (2013:161) rendahnya hasil belajar karena menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Menurut Slameto (2013: 54) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Secara umum, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar dan pelaksana dari setiap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung bermain-main dan kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Tidak jarang siswa hanya sebagai pendengar pasif, menulis yang didiktekan oleh guru atau yang dicatat dipapan tulis, dan mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Dan tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga saat dihadapkan pada ujian, siswa tidak dapat menjawab soal ujian yang diberikan oleh guru dan hal ini akan berdampak pada nilai yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu berupa strategi pembelajaran yang tepat, perbaikan strategi pembelajaran dalam hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih tertarik dan proses pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil yang diinginkan.

Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang dipilih sebaiknya strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih berpikir aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan strategi pembelajaran dengan proses berpikir tingkat tinggi yang mendorong siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru, serta hubungan yang mendasarinya untuk memecahkan masalah. Strategi *Higher Order Thinking* juga merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada Taksonomi *Bloom* dimana terdapat tiga aspek kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu analisis, sintesis dan evaluasi yang mana pada level ini siswa bisa dikatakan dapat

berpikir pada level tinggi. Dengan strategi *Higher Order Thinking* siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan, berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dengan strategi *Higher Order Thinking* siswa akan belajar lebih mendalam, memahami konsep lebih baik, menjadi pemikir yang mandiri, argumen yang dikemukakan siswa merupakan petunjuk kualitas kemampuan siswa, dan siswa juga dapat diajak untuk aktif berpikir sehingga mereka juga aktif belajar, khususnya dalam pemecahan masalah dan soal-soal yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran akuntansi. Siswa diarahkan untuk menghafal setiap dalil-dalil yang terdapat dalam akuntansi, selain itu siswa juga diarahkan untuk memahami dan memiliki kemampuan menganalisis, sintesis dan evaluasi melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab serta memecahkan masalah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tri Widodo dan Kadarwati (2013:161), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84% (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,87%. Skor aktivitas adalah 83,81% (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Higher Order Thinking* berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah.
2. Kurangnya antusias dan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi.
3. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yaitu hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan jurnal penyesuaian dikelas XI SMA 1 Pantai Cermin dengan menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* ?
3. Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran akuntansi melalui Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta dapat menerapkan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran akuntansi.

b) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan aktif dalam berbagai permasalahan dan penyelesaian soal-soal yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

c) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperoleh strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan bagian penting dalam melakukan suatu tindakan, begitu juga dalam pembelajaran. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila dipersiapkan dengan strategi yang tepat. Suatu strategi digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran sebagai seorang pendidik tidak akan lepas dari strategi pembelajaran, karena seorang pendidik dituntut mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Darmayah (2010:17) “strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Hartono (2013:43-44) menyatakan bahwa “strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai sebuah proses perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan

pendidikan. Sedangkan di dalam pembelajaran, strategi dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan”.

Prastowo (2013:70) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, makapeneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana kegiatan yang disiapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berfikir kreatif. Kemampuan berfikir ini akan muncul ketika individu atau siswa dihadapkan pada masalah yang belum mereka temui sebelumnya.

Membahas tentang “*Higher Order Thinking* atau Berpikir Tingkat Tinggi”, mengingatkan kita kepada *Taksonomi Bloom*, dimana terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek itu adalah aspek analisis, aspek sintesis dan aspek evaluasi. Sedang tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek

pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi, masuk dalam bagian intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.

Menurut Gunawan (2012:171), “kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking* adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru”.

Menurut Ernawati (2017:196-197), “berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking* merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif”.

Menurut Newman dan Wehlage (dalam Triwidodo, 2011:162) “berpikir tingkat tinggi menuntut siswa untuk memanipulasi informasi dan ide dengan cara mengubah makna dan implikasi mereka, seperti ketika siswa menggabungkan fakta dan ide untuk mensintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, berhipotesis, atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi”.

Menurut Mc Loughlin dan Luca (dalam Triwidodo, 2011:162) “berpikir tingkat tinggi berarti kapasitas untuk melampaui informasi yang diberikan, untuk mengadopsi sikap kritis, untuk mengevaluasi, untuk memiliki kesadaran metakognitif dan kapasitas pemecahan masalah”.

Rofiah, dkk (2013: 18) berpendapat bahwa “keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill – HOTS*) merupakan proses berpikir yang

menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking* adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Dengan *Higher Order Thinking* siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal yang kompleks menjadi lebih jelas.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Ada beberapa alasan mengapa harus menggunakan strategi *Higher Order Thinking (HOT)* dalam pembelajaran yaitu :

a. Mengerti Informasi

Mengerti informasi disini diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk melibatkan suatu informasi, menemukan pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu.

b. Proses Berpikir yang Berkualitas

Kemampuan *Higher Order Thinking (HOT)* dibutuhkan untuk menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas.

c. Hasil Akhir yang Berkualitas

Proses berpikir *Higher Order Thinking (HOT)* akan mengarahkan peserta untuk menghasilkan produk yang bermutu.

3. Langkah – Langkah Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Sanjaya (2011:234), menyatakan ada enam langkah atau tahap dalam menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* yaitu : “(1) Tahap Orientasi, (2) Tahap Pelacakan, (3) Tahap Konfrontasi, (4) Tahap Inkuiri, (5) Tahap Akomodasi, (6) Tahap Transfer”.

Pada tahap orientasi, guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Peran guru dalam hal ini yaitu harus mampu menumbuhkan pemahaman awal yang akan membuat siswa mengerti arah pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam tahap pelacakan, guru diharapkan memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan persoalan yang akan dipelajari dengan cara dialog atau tanya jawab sehingga guru mengetahui pengalaman apa yang dimiliki oleh siswa yang dianggap relevan dengan topik yang akan dibahas.

Dalam tahap konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Dalam hal ini guru mendorong siswa untuk dapat berpikir mengenai persoalan yang sudah diberikan.

Selanjutnya tahap inkuiri, tahap ini merupakan tahap terpenting dalam strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dimana siswa diajak berpikir dalam menghadapi persoalan sehingga guru diharapkan dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mereka dapat menjelaskan, mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.

Tahap akomodasi, tahap ini dikatakan sebagai tahap pematapan hasil. Tahap ini merupakan tahapan pembentukan pengalaman baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik pembelajaran.

Dan pada tahap akhir yaitu tahap transfer, guru menyajikan masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan dengan tujuan agar siswa mampu mentrasfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Dalam melaksanakan strategi ini, siswa diberikan saran atau petunjuk untuk memecahkan masalah akuntansi yang mana petunjuk tersebut berguna untuk melatih siswa berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

a. Klarifikasi Masalah

Siswa harus mengenali dan memahami masalah dan menganalisis masalah dengan bantuan penjelasan dari guru. Langkah pertama dalam klarifikasi masalah adalah menemukan dengan tepat apa arti masalahnya. Jadi

penting bagi mereka untuk diajari menguraikan masalah melalui pemikiran yang cermat, membaca seluruh masalahnya sebelum memutuskan apa pertanyaannya. Petunjuk yang dapat mengarahkan cara berpikir siswa menjadi HOTS adalah :

- 1) Apa yang kamu ketahui dari permasalahan tersebut?
- 2) Apa yang ditanyakan permasalahan tersebut?
- 3) Informasi apa saja yang kamu perlukan?

b. Pengungkapan Pendapat

Siswa diarahkan untuk mengungkapkan pendapat bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara-cara penyelesaian masalah. Dalam tahap ini siswa memilih atau merencanakan pemecahan, merumuskan suatu hipotesis dan menghasilkan ide-ide. Pertanyaan dan arahan yang dapat mengarahkan siswa berpikir HOTS adalah :

- 1) Pikirkanlah jalan apa yang harus ditempuh dalam memecahkan masalah!
- 2) Apakah saya memerlukan semua informasi yang disediakan?
- 3) Apakah masalah ini dapat diselesaikan dengan satu langkah ataukah lebih?

c. Pemilihan dan Implementasi

Pada tahap ini, siswa memilih cara yang mereka gunakan setelah itu melakukan perhitungan, mengembangkan kemungkinan-kemungkinan solusi, menetapkan solusi yang terbaik, dan menerapkan solusi yang telah dipilih. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu menguasai teori-teori

dasar yang diperlukan untuk penyelesaian masalah yang baik. Petunjuk yang dapat mengarahkan siswa berpikir menjadi HOTS adalah :

- 1) Tulis kembali persamaan dasar akuntansi yang kamu buat!
- 2) Selesaikan dengan metode garis lurus yang telah kamu pelajari!

d. Evaluasi

Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, mengamati dan mengevaluasi solusi serta menarik kesimpulan, pada langkah ini adalah kegiatan memeriksa jawaban apakah jawabannya sudah masuk akal. Petunjuk yang digunakan adalah :

- 1) Lakukan pembuktian untuk menguji jawabanmu!
- 2) Bandingkanlah apakah jawabanmu masuk akal atau tidak?

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *higher order thinking* adalah sebagai berikut :

3. Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan dialogis dalam membangkitkan ingatan mengenai pengetahuan awal yang dimiliki siswa.
4. Guru mengarahkan siswa agar memahami pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan pokok persoalan yang akan dibahas.
5. Guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan teori – teori yang sudah dipelajari.

6. Guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar berani menyampaikan argumen dan dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan persoalan yang ada.
7. Siswa dituntut berpikir kritis dan mulai menyimpulkan apa yang mereka temukan dalam topik permasalahan.
8. Guru menyajikan persoalan baru dengan tujuan agar siswa mampu mentrasfer kemampuan berpikir lewat masalah – masalah baru yang sepadan dengan masalah yang diberikan.

Langkah-langkah diatas merupakan cara yang harus digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang berkualitas. Dalam menggunakan strategi ini, guru harus menentukan pada tingkatan mana murid akan diarahkan dalam proses berpikir mereka. Harus ada tujuan dan perencanaan yang jelas dan terarah dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Manfaat Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Manfaat penggunaan *higher order thinking* (HOT) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menghasilkan aktivitas belajar yang produktif khususnya dalam interaksi *socio-cognitive* adalah sebagai berikut :

1. Memberi dan menerima bantuan
2. Mengubah dan melengkapi sumber informasi
3. Mengelaborasi dan menjelaskan konsep
4. Berbagi pengetahuan dan teman
5. Saling memberi dan menerima balikan
6. Menyelesaikan tugas dalam bentuk kolaboratif,

7. Berkontribusi dalam menghadapi tantangan

5. Ciri – Ciri Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Resnick (dalam Sucipto 2017:65) mengidentifikasi ciri – ciri berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut :

1. Berpikir tingkat tinggi bersifat algoritmik. Artinya, urutan tindakan itu tidak dapat sepenuhnya ditetapkan terlebih dahulu.
2. Berpikir tingkat tinggi cenderung kompleks. Urutan atau langkah – langkah keseluruhan itu tidak dapat “dilihat” hanya dari satu sisi pandangan tertentu.
3. Berpikir tingkat tinggi sering menghasilkan multi solusi, setiap solusi memiliki kelebihan dan kekurangan.
4. Berpikir tingkat tinggi melibatkan pengaturan diri dalam proses berpikir. Seorang individu tidak dapat dipandang berpikir tinggi apabila ada orang lain yang membantu disetiap tahap.
5. Berpikir tingkat tinggi melibatkan pertimbangan yang seksama dan interpretasi
6. Berpikir tingkat tinggi melibatkan penerapan multi kriteria sehingga kadang – kadang terjadi konflik kriteria yang satu dengan yang lain.
7. Berpikir tingkat tinggi melibatkan penggalian makna, dan penemuan pola dalam ketidakteraturan.
8. Berpikir tingkat tinggi merupakan upaya sekuat tenaga dan kerja keras.
9. Berpikir tingkat tinggi sering melibatkan ketidakpastian. Tidak semua hal yang berhubungan dengan tugas yang sedang ditangani dapat dipahami sepenuhnya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Strategi pembelajaran *higher order thinking* sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi pembelajaran *higher order thinking* menurut Sanjaya (2013 :233), menyatakan bahwa “terdapat beberapa kelebihan dalam strategi pembelajaran *higher order thinking*”, yaitu :

1. Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.
2. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa.
3. Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
4. Kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman.
5. Tujuan akhir proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan.
6. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.
7. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar.

Henky, (2016:4) menjelaskan kekurangan strategi pembelajaran *higher order thinking* adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah – masalah yang diajukan.
2. Membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
3. Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.
4. Hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *higher order thinking* yaitu, melatih daya pikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan menanamkan konsep yang mendalam kepada siswa lewat proses menghubungkan antara pengalaman dengan pembelajaran. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran *higher order thinking* yaitu, membutuhkan waktu yang lama, selain itu tidak semua siswa dan guru di sekolah dapat menerapkannya karena memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda – beda dan guru tidak dapat dengan cepat menggali ide – ide siswa.

3. Pengertian Belajar

Belajar seringkali dicitakan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kata kunci yang paling penting dalam pendidikan. Tanpa adanya belajar pendidikan tidak akan pernah berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa kata “Belajar” merupakan kata yang sudah tidak asing lagi, bahkan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai suatu tingkah laku yang nampak yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar juga merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya dapat diamati, jika seseorang menampilkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karena, berdasarkan perilaku yang ditampilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Belajar hanya diartikan dan didefinisikan oleh para ahli dengan kalimat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya prinsip dan tujuannya tetap sama. Ada beberapa pendapat tentang definisi belajar menurut beberapa ahli, diantaranya :

1. Menurut Slameto (2012:2), berpendapat bahwa; “Suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perubahan baik perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi secara keseluruhan ataupun perubahan lain yang dilakukan. Perubahan tersebut merupakan sebuah hasil dari pengalaman seseorang itu sendiri yang didapatkan dari adanya interaksi dengan lingkungannya”.
2. Menurut Trianto (2010:16), berpendapat bahwa; “Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri seseorang”.
3. Menurut James L. Mursell (Sagala, 2012:13), yang menyatakan bahwa “belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri”.

4. Menurut Hamalik (dalam Hamdani, 2011:20), berpendapat bahwa “belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dalam hal ini berarti kebiasaan merupakan salah satu komponen dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada setiap individu dimana perubahan itu berbentuk dari perilaku. Perubahan yang terjadi pada setiap individu diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain. Hal ini memberikan penekanan bahwa orientasi belajar tidaklah semata – mata pada “Hasil” tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.

4. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Menurut Suprijono (2013:7), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Jihad dan Haris (2012:14), “Pengertian hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Perinciannya adalah sebagai berikut :

b. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

c. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau nilai kompleks.

d. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi maka harus melalui usaha yang sungguh-sungguh dengan giat belajar agar memperoleh hasil belajar yang efektif. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membawa perubahan.

Hasil belajar akuntansi adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan. Sehingga kualitas belajar akuntansi adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar akuntansi.

Keberhasilan seseorang mempelajari akuntansi tidak dipengaruhi minat, kesadaran, kemauan, tetapi juga bergantung pada kemampuannya terhadap akuntansi serta diperlukan keterampilan intelektual, misalnya keterampilan berhitung. Hasil yang dimaksud adalah tingkat penugasan untuk mengukur hasil

belajar siswa sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif disesuaikan dengan taraf kognitif siswa.

Akuntansi berasal dari kata asing “*accounting*” yang artinya bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir seluruh kegiatan bisnis diseluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Menurut *American Accounting Association (AAA)*, menyatakan bahwa “akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Secara umum akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar akuntansi adalah skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar akuntansi, dimana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu inteligensi dan penugasan anak tentang materi yang akan dipelajari, motivasi serta usaha yang dilakukan oleh anak.

4. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa lain sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi ataupun mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil – hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya.

5. Manfaat dan Fungsi Penilaian Dalam Hasil Belajar

Adapun manfaat dalam penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan – rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124), antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal ;

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, moif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain – lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor – faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan – tujuan belajar yang direncanakan. Faktor – faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

7. Ciri – Ciri Hasil Belajar

Drs. Slameto (2015:23) mengemukakan ciri – ciri yang merupakan perubahan tingkah laku hasil belajar sebagai berikut :

1. Perubahan tingkah laku secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Bahwa perubahan tersebut senantiasa akan bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis.
4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bahwa suatu proses belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku.

5. Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Jurnal penyesuaian berfungsi untuk memperbarui beberapa nilai akun buku besar sehingga neraca saldo akan menampilkan jumlah sebenarnya dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan. Setelah jurnal penyesuaian dibukukan, seluruh akun pada buku besar akan dikelompokkan menjadi akun rill dan akun nominal. Akun rill dicatat pada neraca sedangkan akun nominal dicatat pada laporan laba rugi.

Akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian dapat dikelompokkan menjadi *defferal* dan *accrual*. *Defferal* berkaitan dengan penundaan (penangguhan) pengakuan atas beban atau pendapatan yang transaksinya telah dicatat ke dalam buku besar. *Accrual*

berkaitan dengan pengakuan atas beban atau pendapatan yang terjadi tapi belum dicatat dalam akun.

Akun-akun yang disesuaikan pada akhir periode akuntansi adalah :

1. Beban dibayar dimuka
2. Pendapatan diterima dimuka
3. Piutang pendapatan
4. Beban yang masih harus dibayar
5. Penyusutan aset tetap
6. Pemakaian aset tetap

G. Kerangka Konseptual

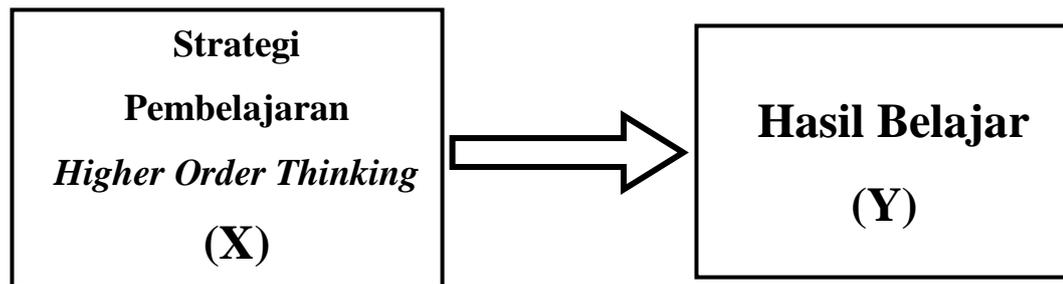
Guru adalah perantara dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa sekaligus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran akuntansi.

Kondisi awal kelas XI IPS 1 SMAN 1 Pantai Cermin siswa masih pasif dalam proses pembelajaran akuntansi. Hal ini karena pada kenyataannya proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru lebih banyak ceramah, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berfikir dalam memecahkan masalah dan guru mengajar dengan monoton sehingga pembelajaran akuntansi kurang menarik bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah pada mata pelajaran akuntansi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa aktif dan lebih memahami materi pelajaran akuntansi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*. Strategi pembelajaran ini membantu siswa untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* ini siswa diajak berfikir tentang materi yang akan dipelajari, menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang materi pelajaran, mendiskusikan materi, saling bertanya, dan mengemukakan pendapat, serta menjelaskan pengetahuan yang diketahuinya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Dengan penggunaan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* ini diharapkan pembelajaran dalam kelas lebih aktif. Selain itu juga siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, saling mengajari satu sama lain, meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan lebih percaya diri sehingga siswa dapat tertarik dalam belajar dan pada akhirnya siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat menyelesaikan soal-soal laporan keuangan sehingga mendapat hasil belajar akuntansi yang mencapai KKM.

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap hasil belajar akuntansi. Adapun kerangka konseptual dari strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : “Adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”.

H₁ : “Tidak Adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pantai Cermin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Mayjen H.T. Rizal Nurdin No. 01 Pantai Cermin Kode Pos : 20987.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan selesai di SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Keterangan	Bulan																	
		Juni		Juli				Agustus				Sepetember				Oktober			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan	■	■	■	■	■													
2	Acc Proposal						■	■											
3	Seminar Proposal								■	■									
4	Perbaikan Proposal									■	■								
5	Penelitian												■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau															■	■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 37 siswa.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* karena kelas yang diteliti hanya terdiri dari satu kelas. Berdasarkan kondisi tersebut maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 37 siswa sebagai sampel total (*total sampling*).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) adalah Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*.
- b. Variabel Terikat (Y) adalah Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

D. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan strategi yang menggunakan proses berpikir tingkat tinggi yang mendorong siswa untuk mencari dan mengeksplorasi informasi sendiri untuk mencari struktur serta hubungan yang mendasarinya, menggunakan fakta-fakta yang tersedia secara efektif dan tepat untuk memecahkan masalah. Dengan strategi *Higher Order Thinking* keterampilan dan karakter siswa dapat ditingkatkan karena siswa diharuskan dapat berpikir lebih kritis dan

kreatif terhadap hal-hal yang dihadapinya khususnya dalam pembelajaran akuntansi.

2. Hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil Belajar Akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, yang diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru.

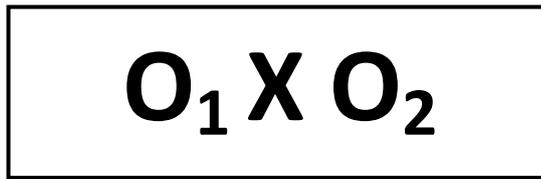
E. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Dikatakan *Pre-Eksperimen Design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable control dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest - Posttest Only Design*.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Nilai Test Awal (*Pretest*)

X : Treatment (Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*)

O₂ : Nilai Test Akhir (*Posttest*)

F. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes digunakan rumus *korelasi produk moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Anas, 2011:181})$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara

N : Sampel

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

b. Uji Realibilitas

Realibilitas instrument menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{S_t^2 - \sum_{i=1}^n p_i Q_i}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefesien realibilitas

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan

ΣS_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : Varian total

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:265) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen Subjektif test dalam bentuk uraian dan kasus transaksi. Alat yang digunakan untuk mengukur data pada penelitian ini adalah:

1. Test

Test adalah seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat pendidikan yang mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Test digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan belajar meningkat atau tidak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk subjektif test, yang terdiri dari soal-soal yang akan diberikan kepada siswa akuntansi SMAN 1 Pantai Cermin.

Tes yang disusun dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi. Untuk lebih jelasnya, maka aspek-aspek yang dipergunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel lay out subjektif test yang tertera dibawah ini :

Tabel 3.2
Lay Out Subjektif Pre Test

Standar Kompetensi	Indikator	Materi Pembelajaran	Taraf Kognitif			Jumlah	Total Bobot
			C4	C5	C6		
Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	1. Menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian.	2	1	1	4	30
		2. Membuat jurnal penyesuaian untuk akun <i>deferral</i> .	2	1		3	30
		3. Membuat jurnal penyesuaian untuk akun <i>accrual</i> .		2	1	3	40
Jumlah			4	4	2	10	100

Tabel 3.3
Lay Out Subjektif Post Test

Standar Kompetensi	Indikator	Materi Pembelajaran	Taraf Kognitif			Jumlah	Total Bobot
			C4	C5	C6		
Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	1. Menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian.	2	2		4	30
		2. Membuat jurnal penyesuaian untuk akun <i>deferral</i> .	1	2		3	30
		3. Membuat jurnal penyesuaian untuk akun <i>accrual</i> .		1	2	3	40
Jumlah			3	5	2	10	100

Keterangan :

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengelola data yang diperoleh dari peneliti guna mendapatkan jawaban kebenaran. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih

dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sampel yang diambil dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk pengujian normalitas ditempuh prosedur sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata – Rata Sampel

S = Simpangan Baku Sampel

- b. Untuk kemudian bilangan baku daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang,

$$F(Z_1) = P (Z \leq Z_1)$$

- c. Selanjutnya menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$, yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S (Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya

- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Untuk menerima atau menolak normal data penelitian dapat dibandingkan dengan nilai L_0 dengan L_{tabel} uji Lilliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L$ maka berdistribusi normal

Jika $L_0 > L$ maka sampel tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sugiyono, 2011: 276})$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Kriteria Pengujian :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel mempunyai varian yang sama (data homogen).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama (data tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan rumus uji t *Student* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ (Sugiyono: 2010: 197).

Dimana :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, disebut t hitung

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

S = Simpangan baku

n = Jumlah Anggota sampel

Setelah di peroleh nilai t_{hitung} , maka nilai tersebut di bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Tolak H_0 bila

$$-t_{1-1/2^a} \geq t \text{ atau } t \geq t_{1-1/2^a}$$

Terima H_0 Bila

$$-t_{1-1/2^a} < t < t_{1-1/2^a}$$

Data hasil uji t bersumber pada output *One-Sample Test*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan langkah-langkah sebagai berikut, Menentukan t_{tabel} , t_{tabel} dapat dilihat pada tabel

statistic, pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variable bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pantai Cermin

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 1 Pantai Cermin ini berlokasi di Jl. Mayjen H.T. Rizal Nurdin No. 01 Pantai Cermin. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, dan diresmikan pada tahun 2007, memiliki 39 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 604 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang praktik, ruang LAB Komputer, ruang guru, ruang tata usaha, kantor administrasi, musholla, lapangan, toilet siswa siswi, gudang peralatan dan kantin.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pantai Cermin
- b. Alamat Sekolah : Jl. Mayjen H.T. Rizal Nurdin No. 01
- c. NPSN : 10257743
- d. NSS : 301072102033
- e. Status : Negeri
- f. Jenjang Akreditasi : A (Sangat Baik)
- g. Kecamatan : Pantai Cermin
- h. Kabupaten : Serdang Berdagai
- i. Kelurahan : Kota Pari
- j. Provinsi : Sumatera Utara
- k. Kode Pos : 20987

- l. Email : sman1pantaicermin@gmail.com
- m. Tlp. : (061) 7970001
- n. Waktu Belajar : Pagi Hari
- o. Izin Operasional : 18.11/421.3/1957/2012

3. Visi dan Misi sekolah

1) Visi Sekolah:

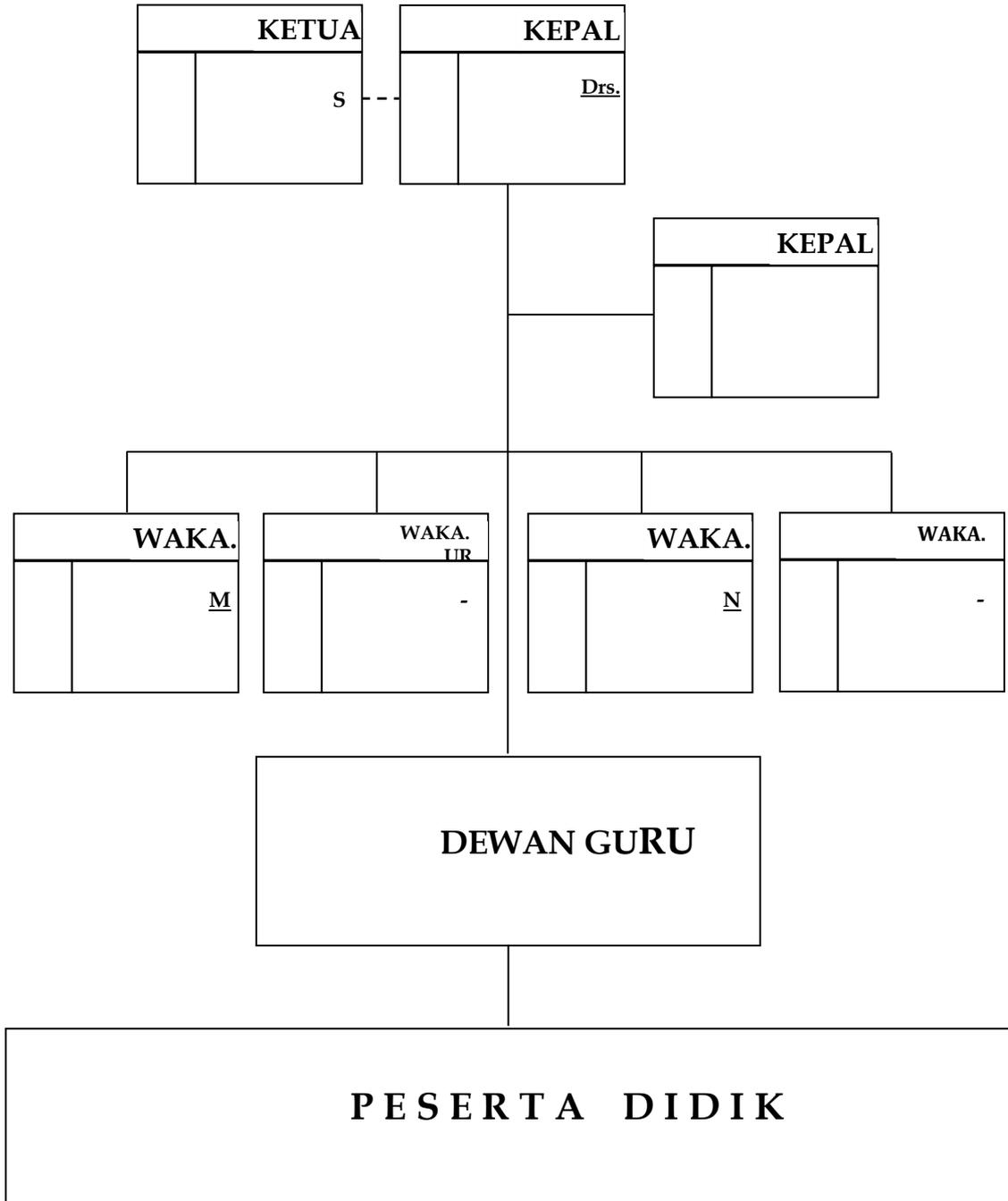
Unggul dalam disiplin, berprestasi, terampil, berbudi pekerti luhur, beriman bertaqwa serta berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah:

- a. Menciptakan lingkungan beriman, taqwa kepada tuhan yang maha esa & ramling.
- b. Meningkatkan profesionalisme & kompetensinya melalui kependidikan optimalisasi pada proses belajar mengajar & mata pelajaran.
- c. Pengadaan dan pemberdayaan media pembelajaran yang efisien & prestasi siswa.
- d. Kegiatan bina mental dalam menciptakan siswa disiplin, menyisipkan nilai mapel bernilai lingkungan.
- e. SaDAR LINGkungan (DARLING).

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

B. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI IPS dengan jumlah 37 siswa. Penulis melakukan riset pada tanggal 31 Agustus 2018 di SMAN 1 Pantai Cermin, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan strategi pembelajaran *higher order thinking* terhadap indikator pencatatan transaksi kedalam jurnal penyesuaian. Pada saat pertama kali penulis melihat kondisi awal siswa yang ada di SMAN 1 Pantai Cermin kelas XI IPS, terlihat saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal saja, hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang antusias dan kurang memberi perhatian kepada guru saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar siswa rendah.

Melihat hal tersebut penulis kemudian melakukan tes kepada siswa dikelas XI IPS yang berjumlah 37 siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar awal. Setelah dilakukan perlakuan maka diadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa.

Peneliti melakukan pre-test atau tes awal untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah dilakukannya

pre-test tersebut diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga penulis melakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, melaksanakan proses rutinitas yang biasa dilakukan oleh sekolah sebelum melakukan pelajaran. Berdo'a dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen.

Siswa yang hadir pada saat penelitian sebanyak 37 siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran seputar materi akuntansi yaitu jurnal penyesuaian. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi akuntansi jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran konvensional.

Kemudian peneliti melakukan pre-test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa dengan cara memberi soal uraian yang berisi materi jurnal penyesuaian. Pre-test yang diberikan sebanyak 10 item. Pada pertemuan yang selanjutnya, peneliti memberikan pembelajaran pada materi jurnal penyesuaian dengan menggunakan strategi pembelajaran *higher order thinking*, kemudian guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *higher order thinking* kepada siswa agar siswa dapat memahami apa yang diinstruksikan oleh guru. Pada tahap awal, guru menanyakan dan menggali pengetahuan siswa tentang jurnal penyesuaian. Kemudian guru memberikan kepada siswa kata kunci yang berhubungan dengan jurnal penyesuaian untuk siswa dapat memikirkan jawaban-jawaban dari kata kunci yang diberikan oleh guru secara individu. Guru mengarahkan siswa agar memahami pengalaman maupun pengetahuan yang

dimilikinya sesuai dengan pokok persoalan yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan teori – teori yang sudah dipelajari. Guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar berani menyampaikan argumen dan dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan persoalan yang ada. Siswa dituntut berpikir kritis dan mulai menyimpulkan apa yang mereka temukan dalam topik permasalahan. Pada tahap akhir peneliti menyajikan persoalan baru dengan tujuan agar siswa mampu mentrasfer kemampuan berpikir lewat masalah – masalah baru yang sepadan dengan masalah yang diberikan.

Tabel 4.1
Antusias siswa saat mengikuti strategi pembelajaran *higher order thinking*

Indikator Ukur	Frekuensi	Presentase
Sangat senang	20	54%
Senang	7	19%
Kurang senang	4	11%
Tidak senang	6	16%
Jumlah	37	100%

Setelah kegiatan ini berakhir, maka peneliti akan menyimpulkan materi pembelajaran dan memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Peneliti juga memberikan lembar post-test kepada siswa sebagai evaluasi akhir untuk mengetahui pemahaman siswa.

Sebagai gambaran secara umum mengenai distribusi data penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka data yang akan di deskripsikan berupa data yang telah diolah dari data mentah yang telah didapat dengan menggunakan bentuk analisis sebagai berikut:

➤ *Pre Test*

Adapun hasil *Pre Test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test*

No.	KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≤ 75	21	56,76%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	16	43,24%	Tuntas
Jumlah		37	100%	

Terlihat pada perhitungan hasil *Pre Test* diatas, yang mencapai nilai KKM adalah 56,76 % sedangkan 43,24 % belum mencapai KKM.

➤ *Post Test*

Adapun hasil *Post Test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*

No.	KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	37	100%	Tuntas
2	≤ 75	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%	

Terlihat pada perhitungan hasil *Pre Test* diatas, yang mencapai nilai KKM adalah 100 % .

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengumpulan data digunakan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan cara memberikan pre-test dan post-test untuk melihat keberhasilan strategi pembelajaran *higher order thinking* yang digunakan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian di kelas XI IPS SMAN 1 Pantai Cermin dengan jumlah siswa yang diuji sebanyak 37 orang. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 15 (lima belas) item yang berhubungan dengan jurnal penyesuaian, dari jumlah tersebut terdapat 5 item yang tidak valid dan yang valid sebanyak 10 (sepuluh) item. (Lampiran)

Item tes dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa r_{hitung} beberapa butir item lebih besar dari r_{tabel} sehingga diperoleh tes yang valid dan yang tidak valid.

Seluruh tes yang valid diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbath alpha* dengan taraf signifikan 0,05. Seluruh tes yang valid tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil uji reliabilitas cukup sebesar 1,00. (Lampiran)

Karena berada diantara hasil interpretasi 0,80-1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal pre-test dan post-test untuk 10 item tersebut reliabel dan mampu menjadi alat pengumpul data.

4. Perhitungan Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji *Liliefors*, pada $\alpha 0,05$ dengan kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari hasil perhitungan normalitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

➤ Pre Test

Tabel 4.4**Tabel uji Normalitas Data Pre Test**

X_i	F_i	F_k	Z_i	Z Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)- S(Z_i)
50	4	4	-1,460593487	0,4625	0,072063517	0,108108108	-0,036044591
55	4	8	-1,095445115	0,3749	0,136660839	0,216216216	-0,079555377
60	5	13	-0,730296743	0,2734	0,232604409	0,351351351	-0,118746942
65	5	18	-0,365148372	0,1368	0,357500327	0,486486486	-0,128986159
70	3	21	0	0,0199	0,5	0,567567568	-0,067567568
75	5	26	0,365148372	0,1368	0,642499673	0,702702703	-0,06020303
80	4	30	0,730296743	0,2734	0,767395591	0,810810811	-0,04341522
85	4	34	1,095445115	0,3749	0,863339161	0,918918919	-0,055579758
90	3	37	1,460593487	0,4625	0,927936483	1	-0,072063517
	37						

Dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1289$ dengan uji liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n= 37$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,145$. Sehingga diperoleh $(L_{hitung} < L_{tabel}) (-0,1289) < (0,145)$, dan dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. (*lampiran*)

➤ **Post Test**

Tabel 4.5**Tabel uji Normalitas Data Post Test**

X_i	F_i	F_k	Z_i	Z Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)- S(Z_i)
75	12	12	-1,374351363	0,4115	0,084666314	0,324324324	-0,23965801
78	3	15	-1,003276495	0,3531	0,157863737	0,405405405	-0,247541668
80	4	19	-0,755893249	0,2734	0,224856601	0,513513514	-0,288656913
84	2	21	-0,261126759	0,987	0,396997378	0,567567568	-0,170570189
85	4	25	-0,137435136	0,0596	0,44534343	0,675675676	-0,230332246
88	2	27	0,233639732	0,987	0,59236766	0,72972973	-0,13736207

90	5	32	0,481022977	0,1736	0,684749916	0,864864865	-0,180114949
95	1	33	1,09948109	0,3749	0,864220861	0,891891892	-0,027671031
100	4	37	1,717939203	0,4599	0,957096147	1	-0,042903853
	37						

Dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,2886$ dengan uji liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 37$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,145$. Sehingga diperoleh $(L_{hitung} < L_{tabel})$ $(-0,2886) < (0,145)$, dan dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. (*lampiran*)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sampel yang homogen atau tidak taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{154,74}{69,114}$$

$$F = 2,24$$

Dengan nilai $df(n_1) = 1$ taraf signifikan $0,05$ untuk $df(n_2) = n - k = 37 - 2 = 35$. Maka diperoleh $F_{tabel} = 4,12$. Nilai F_{tabel} didapat dari tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ $(2,24 < 4,12)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. (*lampiran*)

c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Diketahui nilai t_{hitung} adalah $16,47$ dan nilai t_{tabel} dengan derajat

kebebasan df 1 (jumlah variable bebas) = $1=37-1= 36$, dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $t_{tabel} = 1,688$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,47 > 1,688$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_0 artinya “Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”. (*lampiran*)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap tes, berupa uji validitas dan uji reabilitas di kelas XI IPS SMAN 1 Pantai Cermin.

Setelah di lakukan uji coba tes yang digunakan sebagai instrument penelitian, dari 15 butir soal yang dinyatakan valid hanya 10 butir soal. Selanjutnya tes yang valid dijadikan 10 butir soal pada *pre-test* dan 10 butir soal pada *post-test*. Tes tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrument penelitian, diperoleh reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 1.00.

Dari hasil penelitian, peneliti mengadakan *pre-test* terlebih dahulu dan diperoleh hasil *pre-test* siswa dari 37 orang siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 56,76%. Pembelajaran ini dilakukan di kelas XI IPS. Sebelum memasuki materi pembelajaran siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa, ternyata sebelum menggunakan strategi

pembelajaran *higher order thinking (HOT)* nilai rata-rata siswa sebesar 70 dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75.

2. Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

Setelah pre-test dilakukan kemudian peneliti memberikan pos-test setelah menggunakan strategi pembelajaran *higher order thinking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diperoleh hasil belajar post-test siswa mengalami peningkatan perolehan nilai yaitu sebanyak 37 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 100% dengan rentang nilai 75 sampai dengan nilai 100.

Sesuai dengan analisis data yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada saat belajar menggunakan strategi pembelajaran *higher order thinking* siswa lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran *higher order thinking* menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, dapat menemukan masalah hingga dapat memecahkan masalah itu sendiri. Sehingga melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kritis didalam kegiatan belajar mengajar. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tatap muka yang kedua menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Membuat siswa cenderung mudah mengingat dan memahami setiap kata kunci yang didapat setelah proses pembelajaran.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Kadarwati (2013;161), "Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84% (melebihi target). Siswa yan telah menguasai materi ada sebanyak 97,87%. Skor aktivitas adalah 83,81% (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Higher Order Thinking*

berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa”.

Berdasarkan keterangan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *higher order thinking* tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang membuat penulisan skripsi ini dapat dikatakan sempurna. Beberapa keterbatasan pada saat melakukan penelitian ini, yaitu:

- 1) Waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran berlangsung kurang, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.
- 2) Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti infocus, sehingga didalam menjelaskan materi peneliti harus menjelaskan secara langsung tanpa adanya media pendukung.
- 3) Suasana ruangan kelas yang panas karena kurangnya fasilitas kipas angin di ruangan kelas, sehingga membuat siswa sangat terganggu dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengadakan pre-test terlebih dahulu dan diperoleh nilai rata-rata *pretest* dari 37 orang siswa kelas XI sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*, yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 56,76% dan yang lulus KKM sebanyak 16 orang dengan presentase 43,24%.
2. Setelah melakukan pre-test peneliti kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dan melaksanakan post-test. Dari post-test diperoleh peningkatan hasil belajar yang dialami siswa yaitu dari banyak siswa 37 orang, yang lulus sesuai KKM adalah sebanyak 37 orang dengan presentasi 100%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* diperoleh kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana sehingga dapat dimengerti oleh seluruh siswa.
2. Guru harus menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif melakukan dialog kepada siswa agar siswa tidak takut menyampaikan argumen.
3. Guru sebelum memulai pelajaran harus mengenal karakteristik siswa seperti siswa yang memiliki daya tangkap cepat atau lambat sehingga guru tidak perlu mengulang-ngulang penjelasan dan waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.
4. Penggunaan strategi pembelajaran *higher order thinking* tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran akuntansi saja, tetapi juga dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu kepada guru tahapan-tahapan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tidak menghabiskan banyak waktu.
6. Kepada pihak sekolah, agar lebih memberi dukungan waktu kepada guru mata pelajaran yang akan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dikarenakan strategi ini membutuhkan banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abosalem, Yousef. 2016. Teknik Penilai dan Pelajar Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Internasional Sekunder Pendidikan* , 4(1) : 1-11. <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijsedu>. (diakses pada 27 Desember 2017)
- Agustihana, Seftyen dan Dwikoranto. 2015. Analisis Peningkatan *Higher Order Thinking Skill* Siswa Kelas XI SMAN 15 Surabaya dengan Model Pengajaran Langsung dan Kooperatif Pada Materi Dinamika Rotasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. Mei 2015, No. 02. FMIPA Universitas Negeri Surabaya. (diakses pada 12 Februari 2018)
- Alpindo. 2014. Pengaruh Pemberian Pertanyaan *Higher Order Thinking Skill (HOT)* dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 2 Padang : Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id>. (diakses pada 26 November 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Darwono. 2016. Higher Order Thinking Skills Guru. https://www.kompasiana.com/darwonogurukita/higher-order-thinking-skills-guru_5836d9dd537b610c0b8e6d20 (diakses pada 12 Mei 2018)
- Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Harahap, Syafri Sofyan. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hasanah, Asri. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2016/2017, Medan : SKRIPSI UNIMED
- Istarani dan Pulungan, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : MEDIA PERSADA

Kusuma, Merta Dhewa. 2017. *Pengembangan Skill Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Penilaian Instrumen Dalam Studi Fisika. Jurnal Penelitian & Metode dalam Pendidikan*

<http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-7-Issue-1/Version-5/D0701052632.pdf>. (diakses pada 27 Desember 2017)

Risky. 2016. Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut Para ahli.
<https://pastiguna.com/teknik-analisis-data>.
(diakses pada 25 Mei 2018)

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Raja Grafindo Persada

Rusman, (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: ALFABETA.

<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html?m=1> (diakses tanggal 13 Juli 2018)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Suprijono A, 2009, *Cooperatif Learning*. Dalam Widodo, Tri dan Sri Kadarwati. 2013. *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal FMIPA Universitas Negeri Semarang. Cakrawala Pendidikan, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1.

<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1269>.
(diakses pada 27 Februari 2017)

Ulfa. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisa, mengevaluasi, mencipta) dan keterampilan proses sains mahasiswa STIPAP LPP Medan*. Medan : SKRIPSI UNIMED

Widodo dan Kadarwati. 2013. *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Cakrawala pendidikan, Februari 2013, Th, XXXII, No. 1 FMIPA Universitas Negeri Semarang

<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1269>.

(diakses pada 27 Desember 2017)